

**PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA KELAS XI TKJ 1 DI SMK NEGERI 1 NANGA PINOH
KABUPATEN MELAWI**

Riska Amelia¹⁾, Suwarni²⁾, Superman³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: ameliariskaa47@gmail.com¹⁾, Suwarni.4ni@gmail.com²⁾,
namakusuperman@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas XI TKJ 1 Di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen terkait. Alat yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Serta teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan fasilitas dan sumber daya teknologi, sehingga memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala, kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat SMK jika diterapkan dengan baik dan didukung oleh semua pihak yang terlibat dan sumber daya yang mendukung.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

Abstract

This research aims to analyze History Learning in the Merdeka Curriculum for Class XI TKJ 1 at SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi Regency. The Merdeka Curriculum is a new education policy aimed at providing freedom to schools and teachers in designing and implementing learning processes that meet the needs of students. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and analyzing related documents. The tools used include observation guides, interview guides, and documents. The techniques used to check the validity of the data are source triangulation and technique triangulation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion of the research results. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SMK Negeri 1 Nanga Pinoh has a positive impact on history learning. However, this research also found several challenges faced, such as the lack of support in facilities and technological resources, which requires ongoing support from the school and government. The conclusion of this study emphasizes that despite several challenges, the independent curriculum has great potential to improve the quality of history learning at the vocational school level if implemented well and supported by all parties involved and supportive resources.

Keywords: Independent Curriculum, History Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan faktor atau unsur utama dalam dalam berhasilnya pendidikan karena kurikulum merupakan kumpulan sebuah rencana yang mencakup tujuan pendidikan, isi materi, dan metode pembelajaran. Kurikulum ibarat rencana tentang apa yang akan dipelajari siswa di sekolah. Kemandirian berarti mampu menentukan pilihan sendiri. Ide ini membantu guru dan siswa karena memberi mereka waktu istirahat dan memungkinkan siswa memutuskan sendiri beberapa hal. Kurikulum adalah cara sistem pembelajaran ini akan diterapkan (Suryadi Fajri *et all* 2023). Kurikulum berfungsi layaknya kompas yang mengarahkan pendidik dalam merancang isi pelajaran serta memilih pendekatan pengajaran yang tepat (Fauzan *et all*, 2022). Arifin (Yudi Candra Hermawan *et all*, 2020) kurikulum seperti bagian terpenting dalam pendidikan, dan sangat penting bagi seseorang untuk memahami apa makna sesungguhnya. Putri Rahmadhani (2022) kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 26 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, perubahan terhadap kurikulum harus berlandaskan pada standar nasional pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagai langkah adaptif terhadap perubahan era dan urgensi pembaruan sistem pendidikan, pemerintah Indonesia menggagas pendekatan pendidikan terbaru yang dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka. Vhalery (dalam Yekti Ardianti & Nur Amalia, 2022) mengemukakan bahwa konsep kemandirian dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menjalani proses pembelajaran secara mandiri sekaligus menyalurkan kreativitas mereka. Inisiatif ini diwujudkan melalui regulasi yang disusun dan disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai bentuk transformasi kebijakan pendidikan nasional. Sebagaimana disampaikan oleh Anggraena (dalam Putri Pratama Lestari *et al.*, 2023), Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI merancang suatu gagasan pembaruan dalam sistem kurikulum melalui program yang dikenal dengan Merdeka Belajar. Koesoema (Restu Rahayu *et all*,

2022) merdeka belajar, agar anak-anak dapat belajar, penting bagi guru untuk merasa dipercaya dan bebas mengajar dengan cara mereka sendiri. Azizah dan Firdaus (dalam Supriatna et al., 2023:9164) menekankan bahwa perubahan kurikulum memberikan pengaruh signifikan terhadap substansi pembelajaran dan metode pengajarannya.. Kurikulum Merdeka memberikan ruang gerak yang lebih longgar, dengan fokus utama pada penguatan kemampuan secara holistik.

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan metode pembelajaran yang berbasis proyek serta mendorong tumbuhnya inovasi dan kreativitas peserta didik. Kurikulum ini juga memberikan otonomi kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan ketertarikan dan potensi diri mereka (Sulastri et al., 2023:203). Pendekatan Kurikulum Merdeka memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dalam atmosfer yang lebih tenang, bebas dari tekanan, dan memberikan pengalaman belajar yang menggembirakan. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai strategi untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam menyusun dan

menyesuaikan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan lokal dan karakteristik unik wilayahnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Marisa (dalam Putri Pratama Lestari et al., 2023), Kurikulum Merdeka Belajar dirancang bukan semata-mata untuk mentransfer pengetahuan akademik, melainkan juga untuk menumbuhkan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, peran guru menjadi lebih kompleks, karena mereka harus mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan pembentukan nilai-nilai kepribadian. SMK Negeri 1 Nanga Pinoh sebagai Institusi Pendidikan Menengah Kejuruan yang baru-baru ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2024. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengajaran sejarah tidak lagi terbatas pada pelacakan kejadian masa silam, melainkan difungsikan sebagai jendela untuk membentuk pemahaman akan jati diri, kearifan budaya, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui kebijakan ini, pendidik di bidang sejarah memperoleh kebebasan yang lebih besar untuk merancang metode pembelajaran yang mencerminkan kondisi lokal sekolah,

sejalan dengan tahapan pembelajaran yang diatur dalam struktur Kurikulum Merdeka. Menurut Wilman Juniardi (2023) Fase E dan F di gunakan di SMA/SMK/Sederajat. Pada fase E yang digunakan di kelas X peserta didik di tuntut untuk mengenali potensi dan bakat yang mereka miliki sebelum memasuki tingkat kelas yang lebih tinggi, sedangkan fase F digunakan pada kelas XI dan XII baik tingkat SMA/SMK/Sederajat, pada fase ini peserta didik diperuntukan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Wilman Juniardi (2023) menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) menggambarkan target kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap fase perkembangan pendidikan mereka. CP dirancang agar hasil yang dicapai mampu merefleksikan sejauh mana siswa memahami proses serta pengalaman belajar yang telah mereka jalani selama berada di sekolah. Tujuan pembelajaran (TP) ini mencakup 2 komponen yakni kompetensi dan lingkup materi yang dibuat dengan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menampilkan apa yang telah

mereka pelajari secara jelas dan akurat sehingga terlihat apa saja yang perlu diperbaiki.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Eko Murdiyanto (2020) mengemukakan bahwa riset kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan menggali makna dan pemahaman yang tidak dapat diwakili oleh angka atau diperoleh melalui perhitungan statistik.

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, menurut Creswell (dalam Pahleviannur et al., 2022), pendekatan studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi suatu permasalahan atau topik secara menyeluruh dan intensif.

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Sejarah, dan Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Tempat yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi untuk mengetahui pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, pengimplementasian

kurikulum merdeka dan kendala yang dihadapi guru selama proses pengimplementasian kurikulum merdeka. Arsip dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Modul Ajar, lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data menggunakan Teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh Teknik pengumpulan data yang telah digunakan. Maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik tersebut adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Sugiyono (2016:273) triangulasi adalah pengujian kredibilitas data dalam pengecekan sumber melalui bermacam-macam cara serta waktu yang beragam. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran sejarah diarahkan untuk menciptakan ruang kebebasan dan fleksibilitas bagi pendidik maupun peserta didik, guna membangun pemahaman historis yang lebih mendalam dan kontekstual. Sebagai disiplin ilmu, sejarah berkontribusi besar dalam membekali siswa dengan wawasan untuk membaca realitas masa kini dan merancang langkah ke depan melalui pembelajaran dari peristiwa masa silam. Namun demikian, mata pelajaran ini masih sering disalahartikan sebagai sekadar kumpulan peristiwa usang, tanpa dikaitkan dengan dinamika kehidupan masa kini. Kualitas pembelajaran sejarah sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan materi oleh guru, pendekatan yang diterapkan dalam mengajar, serta cara penyajian konten pelajaran kepada siswa. Maka dari itu, peran guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan belajar menuntut adanya perencanaan yang matang dan kesiapan yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

1. Pemahaman Guru Sejarah Terkait Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi satuan pendidikan untuk merancang konten pembelajaran yang relevan dengan potensi dan kebutuhan siswa, guna mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya. Di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, penerapan kurikulum ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, terutama dalam konteks pengajaran sejarah. Kurikulum tersebut juga memberikan keleluasaan lebih bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kapasitas siswa, alih-alih hanya berfokus pada penuntasan materi secara konvensional. Perancangan Kurikulum Merdeka dilandasi oleh konteks aktual kehidupan masyarakat serta kebutuhan spesifik sektor industri lokal. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi melalui proses identifikasi dan pengukuran kemampuan peserta didik yang diselaraskan dengan nilai-

nilai pendidikan dan target capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka juga memfokuskan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum ini dibuat untuk memberi guru dan siswa kebebasan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal penguasaan materi akademik, tetapi juga dalam menumbuhkan daya pikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kreativitas. Dalam ranah pembelajaran sejarah, hal ini mengisyaratkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa melihat sejarah sebagai sesuatu yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, bukan sekadar kumpulan fakta dan tanggal yang diingat tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, sejarah dipelajari untuk membantu siswa memahami dunia saat ini, memperluas wawasan mereka, dan memberikan mereka kemampuan untuk berpikir kritis dan menilai peristiwa masa lalu. Sebagaimana dijelaskan oleh

Kochhar (dalam Silvie, 2023), esensi dari pendidikan sejarah adalah menumbuhkan wawasan siswa secara komprehensif, memberikan pemahaman yang jelas mengenai dimensi temporal, spasial, dan struktur sosial, serta mengasah kemampuan mereka untuk merefleksikan dan mengevaluasi berbagai nilai serta hasil yang telah dicapai dalam perjalanan sejarah.

Guru telah memahami filosofi dasar dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk diterapkan melalui strategi pembelajaran yang menstimulasi kreativitas dan inovasi. Dalam konteks pengajaran sejarah, kurikulum ini menuntut pergeseran paradigma, di mana proses belajar diarahkan pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan kemampuan nyata, bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan atau pengulangan materi secara mekanis. Menerapkan prinsip-prinsip kurikulum menjadi kegiatan yang efektif di kelas merupakan tantangan utama bagi guru sejarah saat menerapkan kurikulum ini. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pendidik ditantang untuk

meninggalkan gaya pengajaran tradisional yang berfokus pada penggunaan buku teks dan metode hafalan. Sebagai gantinya, mereka diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, guru juga perlu menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam menyusun bahan ajar yang kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekitar serta kebutuhan belajar siswa secara individual.

2. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh

Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik untuk merancang materi ajar yang sejalan dengan ketertarikan dan kemampuan individu siswa. Di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, implementasi kurikulum ini pada mata pelajaran sejarah dilakukan melalui pendekatan yang menekankan keterlibatan langsung siswa dan keterkaitannya dengan realitas kehidupan. Strategi *project-based learning* diadopsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif,

kontekstual, dan mendorong partisipasi penuh dari peserta didik. Pendekatan ini membuka peluang bagi siswa untuk berperan secara aktif dalam proses belajar, menerima arahan langsung dari pendidik, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dibahas. Hal tersebut selaras dengan inti filosofi Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus mendorong mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri guna menumbuhkan pola pikir kritis dan kemandirian dalam belajar.

Pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh berjalan baik dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai perkembangan siswa, belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan metode dan pendekatan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran sejarah yang berbasis proyek dan analisis kritis membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah serta

membantu mereka berpikir dan berkembang di masa depan.

Pendekatan *project-based learning* mengalihkan peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi individu yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk mengevaluasi, menganalisis, dan merumuskan solusi melalui aktivitas yang merangsang pemikiran kritis secara menyeluruh. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk meneliti peristiwa sejarah tertentu atau membuat presentasi tentang peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Metode ini mendukung siswa untuk lebih memahami sejarah melalui pengalaman langsung dan relevansi praktis, yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Sejarah Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Nanga Pinoh

Terdapat beberapa kendala infrastruktur selama pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yang menuntut pengajaran yang inovatif dan interaktif.

Kurangnya sumber daya teknologi dalam pengimplentasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh menjadi penghambat penggunaan metode berbasis proyek. Keterbatasan ini termasuk proyektor, perangkat komputer yang kurang, dan koneksi internet yang tidak stabil. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan guru untuk memasukkan teknologi penting dalam metode berbasis proyek seperti riset daring, presentasi digital, dan kolaborasi. Jika guru tidak memiliki akses teknologi yang memadai, sulit bagi mereka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini pada dasarnya bergantung pada ketersediaan alat teknologi untuk mendukung aktivitas interaktif dan penelitian berbasis teknologi.

Kurangnya alat teknologi membuat guru kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara yang paling efektif. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan akses ke sumber daya

teknologi yang memungkinkan penelitian, kerja sama siswa, dan presentasi informasi secara menarik dan interaktif. Namun, keterbatasan fasilitas ini menghalangi guru dari menawarkan pengalaman belajar yang berpusat pada keterlibatan aktif siswa. Tanpa teknologi yang memadai, pendidik harus mencari metode alternatif yang seringkali kurang mendukung tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan fasilitas pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, yang mencakup kemandirian belajar dan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Ini terutama berlaku untuk sumber daya teknologi yang akan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas teknologi harus diperbaiki untuk membantu guru menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, terutama dalam pembelajaran sejarah yang membutuhkan pendekatan interaktif dan kontekstual.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian serta uraian yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan umum bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam konteks Kurikulum Merdeka di kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh telah berjalan sesuai dengan harapan. Secara lebih rinci, kesimpulan ini mengindikasikan bahwa :

1. Pemahaman guru sejarah terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran sejarah. Hal ini berkaitan erat dengan adanya kebebasan yang dimiliki guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kapasitas siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi ruang untuk menggali peristiwa-peristiwa historis secara lebih luas dan mendalam, sehingga materi sejarah tidak hanya dipahami sebagai fakta masa lalu, tetapi juga memiliki keterkaitan yang nyata dengan kehidupan mereka saat ini. Aktivitas belajar menunjukkan

tingkat partisipasi siswa yang tinggi, di mana mereka didorong untuk terlibat secara langsung dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, selaras dengan semangat transformasi pendidikan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Kendati demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah meninggalkan pola pembelajaran lama yang masih berorientasi pada hafalan, menuju pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif. Dalam hal ini, guru sejarah memiliki peran krusial untuk menguasai secara mendalam tujuan mendasar dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka agar penerapannya dapat berjalan secara efektif dan berdaya guna.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, mampu membuka ruang kebebasan bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan potensi dan ketertarikan siswa. Kendati telah menunjukkan arah yang positif, implementasinya masih menemui berbagai tantangan yang memerlukan

perhatian dan penanganan lebih lanjut. Sebagai pendidik, Ibu Indah Fitriani, S.Pd., mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengajarkan sejarah dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks sejarah. Implementasi pendekatan ini memerlukan persiapan berbagai bahan ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Modul Ajar, yang disusun sesuai dengan jadwal dan regulasi pendidikan yang berlaku. Walaupun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk memilih teknik pembelajaran yang paling sesuai, tantangan seperti keterbatasan sarana teknologi serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Walaupun dihadapkan pada berbagai kendala, guru-guru tetap menjalankan peran mereka secara profesional dengan komitmen tinggi, berupaya mengaitkan pelajaran sejarah dengan realitas kehidupan siswa sehingga pembelajaran

menjadi lebih dinamis dan berarti. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek ini selaras dengan misi Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan kapabilitas siswa, terutama dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Meskipun dengan keterbatasan sumber daya teknologi yang kurang memadai menjadi penghambat utamanya guru mampu melaksanakan pembelajaran dan mengatasi masalah dengan strategi yang kreatif dengan menggunakan sumber daya yang ada. Akan tetapi pengimplementasian kurikulum merdeka masih harus diperbaiki lagi terutama pembelajaran yang berdiferensiasi yang masih belum optimal. Pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Nanga pinoh memberikan gambaran semangat kurikulum merdeka dengan mengutamakan partisipasi aktif siswa, pikiran yang kritis, dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang

nyata, yang mendukung pengembangan siswa.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, kurikulum merdeka masih menghadapi banyak tantangan karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya teknologi. Karena kekurangan alat pendukung, guru sejarah menghadapi tantangan yang signifikan dalam menerapkan kurikulum ini, yang menekankan pendekatan interaktif dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah dan dinas pendidikan tidak memiliki fasilitas yang mendukung. Akibatnya, upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan kontekstual menjadi lebih sulit. Jika tidak ada infrastruktur yang memadai, guru harus kembali ke metode konvensional yang kurang interaktif, yang mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendidikan dan teknologi sangat penting untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif,

karena akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan & Fatkhul Arifin. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Edisi Pertama. Kencana : Jakarta
- Eko Murdiyanto. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, SE. *et all.* (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pusaka. Yekti Ardianti, Nur Amalia. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6 (3); 399-407
- Putri Rahmadhani, Dina Widya, Merika Setiawati. (2022) "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1 (4): 41-49
- Putri Pratama Lestari, Rustiyarso, Andang Firmansyah. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 7 Pontianak." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*

- Sejarah* 8 (4): 5724-5734.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU* 6 (4): 6313 – 6319
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Supriatna, M. M. N., Diyanti, I. E., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 9163-9172.
- Sulastri, A., Fernandez, D., Hidayat, N., Erawati, S., & Afriza, W. L. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Dua Koto. *MSI Transaction on Education*, 4(4), 201-212.
- Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, Melia Susantri. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6 (2): 387-397
- Wilman Juniardi (2023, 8 Januari). Pahami Fase Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru. Tersedia : https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/fase-kurikulum-merdeka/#Fase_F_Kurikulum_Merdeka
- Wilman Juniardi (2023, 8 Februari). Kumpulan contoh capaian pembelajaran SMK kurikulum merdeka. Tersedia : https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/contoh-capaian-pembelajaran-smk/#Tujuan_capaian_pembelajaran_kurikulum_merdeka
- Yekti Ardianti, Nur Amalia. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6 (3); 399-407